

## Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus Sebagai Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Eni Endaryati<sup>1</sup>, Vivi Kumalasari Subroto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas STEKOM Semarang

Jl. Majapahit No. 605 Semarang, No telp : 024 6710144, e-mail: [eni@stekom.ac.id](mailto:eni@stekom.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas STEKOM Semarang

Jl. Majapahit No. 605 Semarang, No telp : 024 6710144, e-mail: [viviks@stekom.ac.id](mailto:viviks@stekom.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

---

#### Article history:

Received 30 Oktober 2020

Received in revised form 2 Nopember 2020

Accepted 10 Desember 2020

#### ABSTRACT

Fixed assets are tangible assets that are owned for use in the production or supply of goods or services, for rent to other parties, or for administrative purposes and are expected to be used for more than one period. Due to its high value, relatively long use and being the company's main tool to generate revenue, investment in fixed assets (Capital Budgeting) must be carefully calculated. In addition, depreciation or depreciation is the allocation of the cost of a fixed asset which is the effect of the decline in the value of the fixed asset. The reason why many companies apply the straight line method of depreciation (Straight Line Method) is because there are relatively stable maintenance and repair costs in each period, and the costs are not affected by productivity or are not affected by deviations. Therefore, the assets owned must continue to be managed properly so that companies and individuals can benefit from the existence of these assets, especially fixed assets. But this is not the case with KSP Mandiri Sejahtera Semarang where fixed assets have not been well managed. This results in inconsistencies and calculation errors, incomplete data, which results in inappropriate decision making and the value of the company's fixed assets has not been recorded properly and accurately. With a new structured management system where the calculation and reporting of depreciation of fixed assets using the straight-line depreciation method helps the calculation of depreciation of fixed assets owned by the company, besides that it also provides information about the detailed condition of each fixed asset owned by the company so that it helps the company manage its fixed assets, as well as helping to present accurate and accurate reports for the benefit of the company's internal financial reports and taxation.

Keywords: fixed assets, depreciation, straight-line method

---

### 1. Pendahuluan

Peran dari sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sangatlah penting. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Informasi adalah data yang sudah mengalami pemrosesan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dalam membuat keputusan. Dengan mengubah sistem manual menjadi sistem komputerisasi maka kehilangan data akan dapat diminimalisasi pada setiap perusahaan, selain itu waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diperlukan akan jauh lebih cepat dan akurat serta

---

*Received Oktober 23, 2020; Revised Nopember 29, 2020; Accepted Desember 12, 2020*

menghemat tenaga kerja, dan menghemat biaya. Sistem akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem informasi akuntansi. Sistem akuntansi mengorganisasikan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan. Sistem informasi yang berbasis komputer sekarang dikenal dengan istilah sistem informasi akuntansi. Tujuannya untuk lebih mengoptimalkan kinerja sistem informasi akuntansi agar sesuai dengan lingkungan perusahaan di mana sistem informasi akuntansi tersebut dijalankan. Salah satu informasi yang perlu disajikan dengan baik adalah informasi aset - aset perusahaan, salah satunya aset tetap.

Aset tetap dalam akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.[1] Jenis aset tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aset tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, komputer, dan lain-lain. Aset tetap biasanya memperoleh keringanan dalam perlakuan pajak. Kecuali tanah atau lahan, aset tetap merupakan subyek dari depresiasi atau penyusutan. Dan menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 16 (revisi 2011), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Umur manfaat menurut PSAK Nomor 16 adalah: suatu periode di mana aset diharapkan akan digunakan oleh entitas; atau Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh entitas. Sedangkan menurut aturan perpajakan, aset tetap disebut dengan istilah harta berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun sendiri dengan memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Dimiliki dan digunakan dalam usaha atau yang dimiliki untuk mendapat, menagih dan memelihara penghasilan dengan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. (2) Semua jenis aset tetap memiliki umur manfaat yang terbatas, kecuali tanah.

Menurut aturan perpajakan maupun akuntansi, nilai aset tetap tidak dapat dibebankan sekaligus sebagai biaya. Pembebanan aset tetap harus dilakukan dengan cara alokasi secara bertahap melalui penyusutan. Aset tetap harus disajikan sebesar biaya perolehannya, dan dikurangi akumulasi penyusutannya, kecuali tanah. Penyusutan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan selama pemanfaatan suatu aset tetap. Menurut PSAK Nomor 16 menyatakan bahwa penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Di dalam sebuah perusahaan, aset merupakan salah satu modal kerja yang sangat penting yang perlu dikelola dengan baik. Hal ini mencakup baik dari sisi pemaksimalan nilai manfaatnya maupun dari sisi keberadaannya agar dapat digunakan secara optimal. Begitu juga pengelolaan informasi mengenai aset tersebut, perlu adanya pencatatan aset secara akurat agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang baik. Salah satu jenis aset dalam perusahaan adalah aset tetap. Aset tetap merupakan salah satu pos di neraca disamping aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aset lainnya.[1]

Demikian pula dengan aset yang dimiliki oleh Koperasi Mandiri Sejahtera Abadi yang berada di Jl. Ketileng Semarang, dengan aset yang dimiliki berupa gedung, peralatan, kendaraan dan lain – lain. Memerlukan pengelolaan yang baik agar pemanfaatan aset dapat benar – benar maksimal dipergunakan khususnya dalam menentukan nilai penyusutan masing – masing aset tersebut. Selama ini sistem penghitungan penyusutan masih menggunakan Ms. Excel dan belum menggunakan sistem informasi akuntansi. Beberapa kelemahan dari sistem lama ini, diantaranya: 1) sistem pengelolaan aktiva/aset yang masih sederhana, hal ini karena sistem pengelolaan aktiva/aset yang selama ini dilakukan di perusahaan hanya sebatas menghitung penyusutan dan nilai buku untuk pelaporan pajak, belum memperhitungkan pengelolaan aset yang detail dan terintegrasi dalam sebuah sistem informasi akuntansi, 2) data aktiva/aset tetap yang belum terintegrasi dan belum mempunyai database, 3) adanya inkonsistensi dan kesalahan perhitungan.

Dengan permasalahan yang ada tersebut maka pada Koperasi Mandiri Sejahtera Abadi memerlukan sebuah sistem informasi akuntansi yang nantinya dapat memberikan informasi yang lengkap untuk semua aset-aset yang dimiliki mulai dari perolehan sampai perhitungan penyusutannya. Dengan adanya sistem penghitungan penyusutan aktiva/aset tetap diharapkan akan 1) membantu penghitungan penyusutan aktiva/aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sehingga inkonsistensi dan kesalahan perhitungan aktiva/aset tetap dapat dihindari, 2) menyajikan informasi tentang kondisi detail setiap aktiva/aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sehingga membantu perusahaan dalam mengelola aktiva/aset tetap, dan 3) membantu menyajikan laporan yang tepat dan akurat untuk kepentingan laporan keuangan internal perusahaan maupun perpajakan. Metode penyusutan yang digunakan dalam sistem adalah metode garis lurus, karena metode ini juga berguna untuk pelaporan pajak sesuai ketentuan dalam pasal 11 dan 11A UU PPh.

Sistem informasi adalah sebuah sistem yang terdiri atas rangkaian subsistem informasi terhadap pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sistem ini memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur manual, model manajemen dan basis data [2]. Dan sistem informasi akuntansi adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari prosedur-prosedur akuntansi yang ada dalam perusahaan, misalnya prosedur penjualan, pembelian, penggajian, dan lainnya. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti orang dan perlengkapan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Hasil dari sistem informasi akuntansi berupa informasi sistem-sistem yang berhubungan dengan akuntansi yang digunakan di perusahaan [3].

Menurut PSAK No.16 tentang Aktiva Tetap tahun 2009, yaitu: (1) Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.[4]. (2) Biaya Perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan. (3) Jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aktiva, atau jumlah lain yang menjadi penggantian biaya perolehan, dikurangi nilai residunya. (4) Nilai residu aktiva adalah jumlah yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aktiva, setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika aktiva tersebut telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya. (5) Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya. (6) Umur manfaat adalah suatu periode dimana aktiva diharapkan akan digunakan oleh entitas. [5].

Dan pengelolaan aktiva/aset tetap di sebuah perusahaan meliputi kegiatan dari pengadaan aktiva/aset tetap, pemeliharaan aktiva/aset tetap serta pencatatan depresiasi aktiva/aset tetap. Menurut PSAK No. 17 tentang Penyusutan, metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aktiva/aset tetap dimana beban penyusutan aset perbulannya sama hingga akhir umur ekonomis aset tetap tersebut. [6]. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer dalam mengelola data atau transaksi perusahaan menjadi suatu informasi yang tepat, akurat, dan relevan dalam pengambilan keputusan.[7]

Menurut PSAK No. 17 tentang Penyusutan, metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aktiva/aset tetap dimana beban penyusutan aset perbulannya sama hingga akhir umur ekonomis aset tetap tersebut. Rumus penghitungan:

$$\text{Besar Penyusutan (tiap tahun)} = \frac{\text{Harga Perolehan (HP)} - \text{Nilai Sisa (NS)}}{\text{Umur Ekonomis (N)}}$$

Sebagai contoh:

Perusahaan memiliki peralatan di neraca saldo dengan nilai didebit sebesar Rp 20.000.000,00. Perusahaan memprediksi peralatan tersebut memiliki umur manfaat selama 4 tahun. Nilai taksirannya sebesar Rp 4.000.000,00. Perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Besar Penyusutan (tiap tahun)} = \frac{\text{Harga Perolehan (HP)} - \text{Nilai Sisa (NS)}}{\text{Umur Ekonomis (N)}}$$

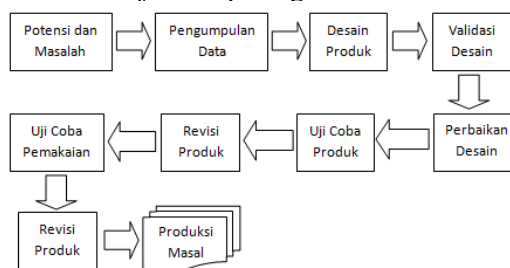
$$\text{Besar Penyusutan (tiap tahun)} = \frac{20.000.000 - 4.000.000}{4}$$

$$\text{Besar Penyusutan (tiap tahun)} = 4.000.000$$

## 2. Metode Penelitian

R&D dalam pendidikan sering kemudian disebut *research-based development* atau pengembangan berbasis penelitian yaitu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pemrograman. Dalam penjelasan Borg & Gall, produk-produk pendidikan tidak hanya berupa program, tetapi juga termasuk untuk merujuk cara-cara dan proses-proses penyusunan program. Uraian model pengembangan Borg dan Gall, dijelaskan sebagai berikut: Riset dan pengembangan bidang pendidikan (R & D) adalah suatu proses yang yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Langkah-langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus R & D, yang terdiri dari: pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba. Hal itu sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai obyektivitas.

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan *Research and Development (R&D)*. Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yang bersifat analisis dan dapat diuji keefektifannya sehingga dapat berfungsi di masyarakat luas. Menurut [5], langkah-langkah penelitian R & D terdiri dari 10 langkah sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah; (2) Pengumpulan data; (3) Desain produk; (4) Validasi desain; (5) Revisi desain; (6) Uji coba produk; (7) Revisi produk; (8) Uji coba pemakaian; (9) Revisi produk; dan (10) Produksi masal. Secara skematik langkah-langkah tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:

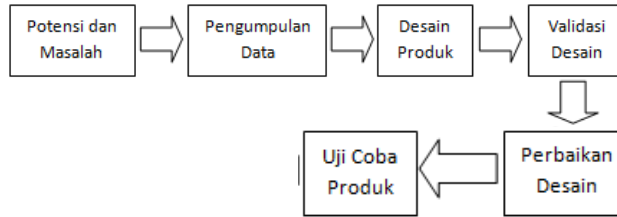


Gambar 1 Model Penelitian R & D

Adapun pengembangan produk yang dilaksanakan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap produk akhir, yaitu uji coba produk (uji lapangan melibatkan owner/user), sehingga tidak sampai pada tahap produksi masal. Untuk sampai pada tahap produksi masal dapat dilakukan penelitian lanjutan. Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam bentuk produk. Prosedur pengembangan secara tidak langsung akan memberi petunjuk bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang akan disempurnakan. [8].

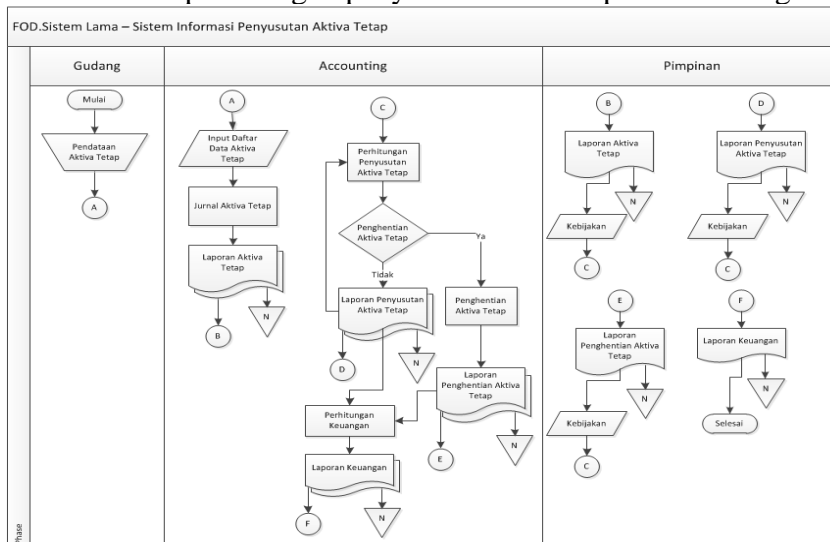
Produk dibuat dengan tampilan web dengan menggunakan PHP. PHP singkatan dari hypertext preprocessor yaitu bahasa pemrograman web server-side yang bersifat open source. PHP merupakan script yang terintegrasi dengan HTML dan berada pada server. PHP adalah script yang digunakan untuk membuat halaman website yang dinamis. Dinamis berarti halaman yang akan ditampilkan dibuat saat halaman itu diminta oleh klien. Semua script PHP dieksekusi pada server di mana script tersebut dijalankan [9][10].

Sesuai dengan model pengembangan yang digunakan, prosedur pengembangan yang akan ditempuh terdiri dari enam langkah, yaitu :



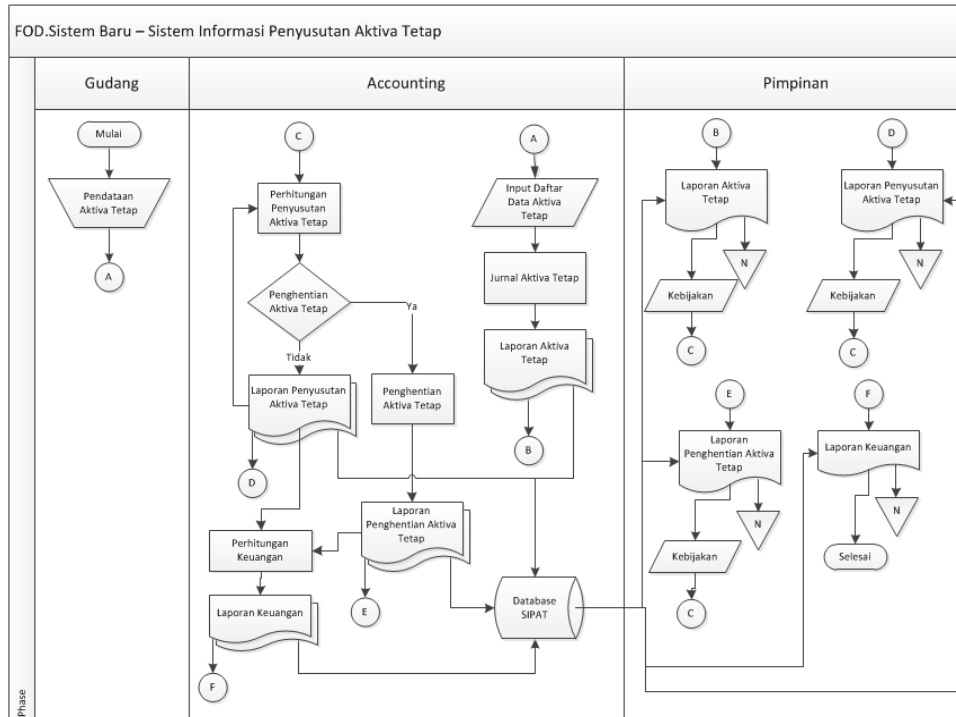
Gambar 2 Prosedur Pengembangan Produk

Untuk sistem lama dalam perhitungan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:



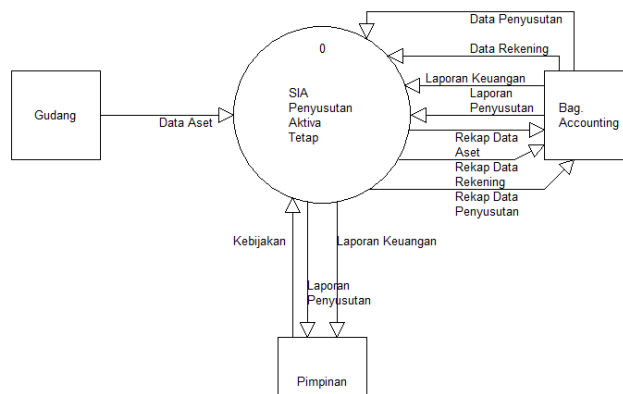
Gambar 3. Flowchart sistem informasi penyusutan aktiva tetap lama

Dan untuk perancangan sistem informasi akuntansi aktiva tetap yang baru untuk memperhitungkan penyusutan aktiva tetap yang diusulkan untuk menggantikan sistem lama dibutuhkan suatu perancangan sistem dengan melakukan analisis dan evaluasi terhadap permasalahan yang timbul pada perusahaan serta mengamati sumber data yang digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan sistem yang baru diantaranya:



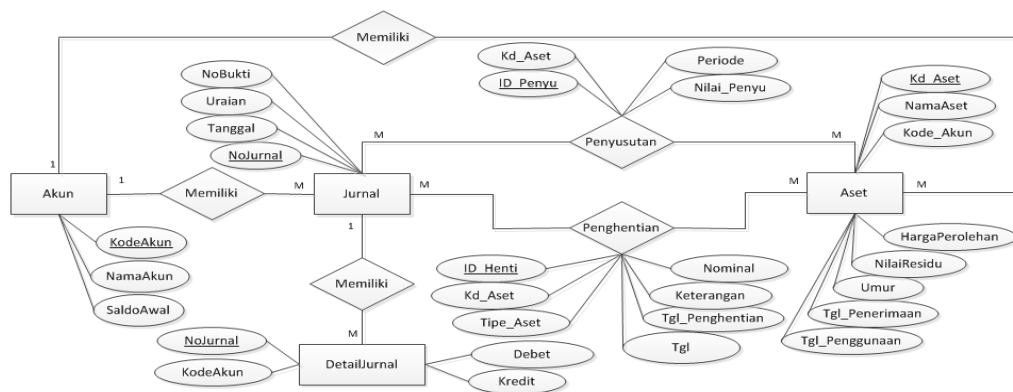
Gambar 4. Flowchart sistem informasi penyusutan aktiva tetap baru

Diagram konteks adalah alur data yang berfungsi untuk menggambarkan keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagian-bagian luar. Dan berikut ini adalah Conteks Diagram sistem informasi penyusutan aktiva tetap



Gambar 5. Conteks Diagram sistem informasi penyusutan aktiva tetap

Model *Entity-Relationship* berisi komponen-komponen dari suatu himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta yang ditinjau sehingga dapat diketahui hubungan antara *entity-entity* yang ada dengan atribut-atributnya. [11]



Gambar 6. ERD sistem informasi akuntansi penyusutan aktiva tetap

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, produk *prototype* yang telah dihasilkan sudah cukup layak diusulkan sebagai solusi alternatif atas masalah perhitungan penyusutan aktiva/aset tetap dengan metode garis lurus. Hal itu berdasarkan penilaian berbagai kelompok pengguna secara terbatas. Sebagai perbandingan sistem pemasaran model lama dengan sistem pemasaran model baru yang dikembangkan bisa dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1 Perbedaan Sistem Lama dan Sistem Baru**

| Sistem Lama   | Sistem Baru   |
|---|---|
| 1. Menggunakan Ms. Excel  | 1. Menggunakan sistem informasi akuntansi perhitungan penyusutan aktiva/aset tetap dengan metode garis lurus  |
| 2. Belum mempunyai <i>database</i>  | 2. Sudah menggunakan <i>database</i>  |
| 3. Belum memisahkan laporan penyusutan aktiva/aset tetap untuk tujuan internal perusahaan dengan tujuan pelaporan pajak   | 3. Sudah memisahkan laporan penyusutan aktiva/aset tetap untuk tujuan internal perusahaan dengan tujuan pelaporan pajak   |
| 4. Belum menggunakan sistem kartu aktiva/aset tetap   | 4. Sudah menggunakan sistem kartu aktiva/aset tetap sebagai data informasi tiap aktiva/aset tetap   |
| 5. Laporan/daftar aktiva/aset tetap belum menjelaskan kondisi aktiva/aset tetap yang bersangkutan. Apakah aktiva/aset tetap dalam kondisi baik/rusak/dijual/habis masa manfaatnya, dsb. | 5. Laporan/daftar aktiva/aset tetap sudah menjelaskan kondisi aktiva/aset tetap yang bersangkutan. Apakah aktiva/aset tetap dalam kondisi baik/rusak/dijual/habis masa manfaatnya, dsb. |

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat diketahui hasil pengujian lapangan bahwa sistem baru memberikan solusi dari sistem lama yang sebelumnya telah berjalan. Dalam hal ini berarti sistem baru dapat menjadi solusi alternatif dalam perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus

### 3.1. Sub Bab 1

#### 1. Perancangan Data Akun

|  |  |
|--|--|
| Kode Rekening  | <input type="text" value="999.99"/>                          |
| Nama Rekening  | <input type="text" value="xxxx"/>                            |
| Normal Balance   | <input type="text" value="Debet"/> <input type="checkbox"/>  |
| Posisi   | <input type="text" value="Neraca"/> <input type="checkbox"/> |
| Saldo Awal   | <input type="text" value="9999999"/>                         |
| Saldo Akhir  | <input type="text" value="9999999"/>                         |
| <input type="button" value="Baru"/> <input type="button" value="Simpan"/> <input type="button" value="Edit"/>    |  |
| <input type="button" value="Batal"/> <input type="button" value="Hapus"/> <input type="button" value="Temukan"/> |  |

Gambar 7. Perancangan Input Data Akun

#### 2. Perancangan data aset tetap

|  |   |
|--|---|
| Id Jenis Aktiva  | <input type="text" value="XXXXXX"/>                           |
| Nama Aktiva  | <input type="text" value="xxxxxx"/>                           |
| Harga Perolehan  | <input type="text" value="99999999"/>                         |
| Tgl Pembelian  | <input type="text" value="9999999"/> <input type="checkbox"/> |
| Masa Manfaat   | <input type="text" value="999.99"/> tahun                     |
| Nilai Residu   | <input type="text" value="999999"/>                           |
| <input type="button" value="Baru"/> <input type="button" value="Simpan"/> <input type="button" value="Edit"/>    |   |
| <input type="button" value="Batal"/> <input type="button" value="Hapus"/> <input type="button" value="Temukan"/> |   |

Gambar 8. Perancangan Input Data aset tetap

#### 3. Perancangan input penyusutan aktiva tetap



|                        |  |                                       |
|------------------------|--|---------------------------------------|
| <u>Id Jenis Aktiva</u> | <input type="text" value="A10001"/>        | <input type="button" value="Cari"/>   |
| <u>Nama Aktiva</u>     | <input type="text" value="xxxxxxx"/>       | <input type="button" value="Tambah"/> |
| <u>Harga Perolehan</u> | <input type="text" value="999999"/>        | <input type="button" value="Batal"/>  |
| <u>Tgl Pembelian</u>   | <input type="text" value="999999"/> ▾      | <input type="button" value="Cetak"/>  |
| <u>Masa Manfaat</u>    | <input type="text" value="999.99"/>        | <input type="button" value="Simpan"/> |
| <u>Nilai Residu</u>    | <input type="text" value="9999999"/> tahun |                                       |
| <u>Harga Aset</u>      | <input type="text" value="xxxxxxx"/> ▾     |                                       |

| No. | Id Aktiva | Tgl Susut | Penyus. / Bulan | Akum. Penyus | Total Penyus. | Nilai Buku |
|-----|-----------|-----------|-----------------|--------------|---------------|------------|
|     |           |           |                 |              |               |            |
|     |           |           |                 |              |               |            |

Gambar 9. Perancangan Input Penyusutan Aktiva Tetap

#### 4. Perancangan input jurnal

|                       |   |
|-----------------------|---|
| <u>Nomor Bukti</u>    | <input type="text" value="A10001"/>     |
| <u>Tanggal</u>        | <input type="text" value="15/09/2017"/> |
| <u>Keterangan</u>     | <input type="text" value="XXXXXXXXXX"/> |
| <u>Jumlah</u>         | <input type="text" value="9999999"/>    |
| <u>Nomor Rekening</u> | <input type="text" value="999.99"/>     |
| <u>Posisi</u>         | <input type="text" value="Debet"/> ▾    |

|                                      |                                       |  |
|--------------------------------------|---------------------------------------|--|
| <input type="button" value="Baru"/>  | <input type="button" value="Simpan"/> | <input type="button" value="Edit"/>    |
| <input type="button" value="Batal"/> | <input type="button" value="Hapus"/>  | <input type="button" value="Temukan"/> |

Gambar 10. Perancangan Input Jurnal

### 3.2. Sub Bab 2

#### 1. Tampilan Data Akun

**DATA REKENING**

Kode Rekening

Nama Rekening

Saldo Awal

| KODE   | NAMA REKENING   | SALDO AWAL |
|--------|-----------------|------------|
| 111001 | KAS             | 63000000   |
| 111002 | KAS BCA         | 500000     |
| 112001 | PIUTANG DAGANG  | 0          |
| 113001 | PERSEDIAAN BARU | 0          |
| 114001 | SEWA GEDUNG     | 12000000   |

Jml Data : 29

Gambar 11. Tampilan Data Barang

2. Tampilan Input Data Aset

**DATA ASET**

**Input Data Aset** Tabel Data Aset

Kode Aset

Nama Aset

Kode Akuntansi

Harga Perolehan

Nilai Residu

Umur

Tanggal Penerimaan

Tanggal Penggunaan

| KODE   | NAMA ASET   | IK |
|--------|-------------|----|
| AS1001 | MOBIL       | 12 |
| AS1002 | BUKU        | 12 |
| AS1003 | MEJA        | 12 |
| AS1004 | LEMARI      | 12 |
| AS1005 | DATA PERSIT | 12 |

Jml Data : 5

Gambar 12. Tampilan Input Data Aset

3. Tampilan Input Penyusutan Aset

**PENYUSUTAN ASET**

Penyusutan Aset      Tabel Penyusutan Aset

ID Penyusutan

Kode Aset

Nama Aset

Harga Perolehan

Nilai Residu

Umur

Tanggal Penggunaan 19/02/2018

Periode 19/02/2018

Nilai Penyusutan

Akumulasi Penyusutan

Harga Aset

Cari

Tambah

Batal

Cetak

Simpan

Hapus

| ID     | KODE   | PERIODE    | PENYUSUT |
|--------|--------|------------|----------|
| PE1002 | AS1002 | 31/12/2018 | 43750    |
| PE1001 | AS1004 | 31/12/2018 | 333333   |

TUTUP

Gambar 13. Tampilan Input Penyusutan Aset

Form yang digunakan untuk mencatat transaksi penyusutan aktiva tetap setiap periode perhitungan dalam aplikasi Sistem Informasi Penyusutan

#### 4. Tampilan Input Jurnal

**JURNAL UMUM**

Kode Jurnal  Tanggal 04/04/2018

No Bukti

Uraian

Kode Rekening  Pilih Rekening  Cari

Debet/Kredit DEBET

Jumlah Rp  OK  Check Validasi D/K

| NO JURNAL | TANGGAL    | URAIAN       | KODE REKENING | NAMA RI  |
|-----------|------------|--------------|---------------|----------|
| JU000001  | 31/12/2018 | Penyusutan / | 122001        | INVENTAI |
| JU000001  | 31/12/2018 | Penyusutan / | 122002        | AKUM.PE  |
| JU000002  | 31/12/2018 | Penyusutan / | 122001        | INVENTAI |
| JU000002  | 31/12/2018 | Penyusutan / | 122002        | AKUM.PE  |

Baru      Batal      Tutup

Gambar 14. Tampilan Input Jurnal

## 5. Laporan Data Aset

| Kode     | Nama Aset     | Harga Perolehan | Nilai Residu | Umur | Tanggal Penerimaan | Tanggal Penggunaan |
|----------|---------------|-----------------|--------------|------|--------------------|--------------------|
| AS000001 | MOBIL         | 230.000.000     | 100.000.000  | 8    | 5-Jan-18           | 6-Jan-2018         |
| AS000002 | BUKU          | 200.000         | 25.000       | 3    | 23-Mar-18          | 23-Mar-2018        |
| AS000003 | MEJA          | 3.650.000       | 550.000      | 2    | 26-Mar-18          | 27-Mar-2018        |
| AS000004 | LEMARI        | 3.000.000       | 500.000      | 5    | 12-Mei-18          | 12-Mei-2018        |
| AS000005 | VARIO H2223JK | 19.000.000      | 3.500.000    | 4    | 30-Mar-18          | 30-Mar-2018        |

Gambar 15. Tampilan Laporan Data Aset

## 6. Tampilan Jurnal

| NO JUR   | TANGGAL    | NO BUK | URAIAN                 | KODE   | NAMA AKUN                 | DEBIT   | KREDIT  |
|----------|------------|--------|------------------------|--------|---------------------------|---------|---------|
| JU000001 | 31/12/2018 | PE1001 | Penyusutan Aset LEMARI | 122001 | INVENTARIS KANTOR         | 333.333 | 0       |
| JU000001 | 31/12/2018 | PE1001 | Penyusutan Aset LEMARI | 122002 | AKUM. PENYUT. INV. KANTOR | 0       | 333.333 |
| JU000002 | 31/12/2018 | PE1002 | Penyusutan Aset BUKU   | 122001 | INVENTARIS KANTOR         | 43.750  | 0       |
| JU000002 | 31/12/2018 | PE1002 | Penyusutan Aset BUKU   | 122002 | AKUM. PENYUT. INV. KANTOR | 0       | 43.750  |
| JU000003 | 31/12/2018 | PH002  | Penghentian Aset BUKU  | 111001 | KAS                       | 158.250 | 0       |
| JU000003 | 31/12/2018 | PH002  | Penghentian Aset BUKU  | 122002 | AKUM. PENYUT. INV. KANTOR | 43.750  | 0       |
| JU000003 | 31/12/2018 | PH002  | Penghentian Aset BUKU  | 122001 | INVENTARIS KANTOR         | 0       | 200.000 |

Gambar 16. Tampilan Hasil Jurnal

## 7. Tampilan Laporan Data Penyusutan Aset

| JML BULAN                                     | PERIODE     | PENYUSUTAN                      | AKUMULASI    | NILAI AKHIR ASET  |
|---|-------------|---------------------------------|--------------|-------------------|
| KODE - NAMA ASET AS000001 - MOBIL ID PE000002 |             |                                 |              |                   |
| HARGA PEROLEHAN Rp 230.000.000                |             | TGL AWAL PENGGUNAAN 06-Jan-2018 |              |                   |
| NILAI RESIDU Rp 100.000.000                   |             |                                 |              |                   |
| UMUR 8  |             |                                 |              |                   |
| Tahun ke: 1                                   | 31-Des-2018 | Rp 43.750                       | Rp 43.750,00 | Rp 229.956.250,00 |

Gambar 17. Tampilan Laporan Data Penyusutan Aset

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Aplikasi sistem informasi akuntansi penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus dapat digunakan dan membantu dalam mengelola aset tetap di Koperasi Semarang dan memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai nilai aset setiap periode.

- b. Dengan adanya sistem yang baru, memberikan kemudahan dalam pencatatan aset dari perolehan hingga perhitungan penyusutannya dan ini mempermudah pemilik dalam mengontrol aset-asetnya, dan dalam pembuatan laporan dapat terorganisir dengan benar dan rapi.
- c. Sistem informasi akuntansi penyusutan aset tetap ini mempermudah dalam mencatat jumlah penyusutan setiap aset yang dimiliki koperasi juga nilai buku aset tetap, hal ini supaya tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan perhitungan nilai penyusutan masing-masing aset tetap.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2007) Aset Tetap, paragraf 06.
- [2] Kusriani dan Koniyo, Andri; 2007, Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server, Edisi I, Yogyakarta: Andi Offset
- [3] Sujarweni, V.Wiratna; 2015, Sistem Akuntansi, Yogyakarta: Pustaka Baru.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia; 2017, PSAK No. 16 dan 17, Jakarta: Salemba
- [5] Adam, Hendry; 2015, Sistem Accounting Principle, Revisi 4
- [6] Indratno, Albertus; 2013, Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi untuk Pemula dan Orang Awam. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Dunia Cerdas.
- [7] Krismiaji 2010, Sistem Informasi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- [8] Setiyono, Dedy; 2012, Evaluasi Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, Universitas Madura.
- [9] Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung
- [10] Anhar; 2010, Panduan Menguasai PHP dan MySQL secara Otodidak, Jakarta: Media Kita
- [11] Raharjo, Budi; 2011, Belajar Otodidak Membuat Database Menggunakan MySQL Studi Kasus: Membuat Toko Buku Online, Bandung: Informatika.
- [12] Wicaksono, Punto dan Wind, Ajeng; 2012, Komputer Akuntansi untuk Pemula dan Orang Awam. Bekasi: Laskar Aksara.